Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)
Volume : 3 | Nomor 3 | November 2023 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: doi.org/jebma.v3n3.3005

Dampak Inovasi Manajemen Industrialisasi Listrik Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Labuhan Sumbawa

Penulis:
Nova Aryanto

Afiliasi:
Universitas Teknologi Sumbawa

Korespondensi:
nova.aryanto@uts.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 22-10-2023
Accepted: 25-10-2023
Published: 06-11-2023

Latar belakang: Kebutuhan listrik di Kabupaten Sumbawa terus meningkat dari tahun ke tahun. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk, perkembangan industri dan pariwisata, serta peningkatan penggunaan peralatan elektronik dan teknologi. Untuk memenuhi kebutuhan listrik tersebut, perlu dilakukan pengadaan energi listrik yang memadai dan upaya efisiensi penggunaan listrik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Inovasi industrialasiasi listrik terhadap sosial ekonomi masyarakat Nelayan Labuan Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.
Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yang secara khusus berfokus pada pemeriksaan hasil penelitian yang menghasilkan analisis data deskriptif. Pemahaman terhadap data yang diberikan oleh informan, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, bersama dengan pemeriksaan dan analisis perilaku aktual, sangat penting untuk pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang diteliti.
Hasil: Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa industri listrik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat nelayan di Labuan Sumbawa. Industri listrik membawa perubahan positif dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi, membuka peluang kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.
Kesimpulan: industri listrik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat nelayan di Labuan Sumbawa. Industri listrik membawa perubahan positif dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi, membuka peluang kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

Kata kunci: Inovasi Manajemen, Industrialisasi, Energi Listrik, Sosial Ekonomi, Masyarakat Nelayan

Pendahuluan

Hingga saat ini, energi listrik tetap menjadi komponen penting dan tak terpisahkan dari peradaban manusia di semua negara. Energi listrik berfungsi sebagai elemen dasar untuk berbagai sektor kehidupan, termasuk pertanian, pendidikan, kesehatan, transportasi, dan ekonomi (Lewerissa, 2018). Di Indonesia, kebutuhan energi listrik terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Pemanfaatan energi listrik di Indonesia secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, yaitu rumah tangga, layanan sosial, bisnis, kantor pemerintah, industri, penerangan jalan, dan aplikasi multiguna. Almanda (2018) telah memberikan wawasan tentang dinamika konsumsi dan produksi energi listrik di Indonesia. Secara khusus, data menunjukkan adanya sedikit perbedaan antara permintaan dan produksi listrik. Proyeksi permintaan listrik untuk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 1.611 terawatt-jam (TWh), sementara kapasitas produksi sedikit lebih tinggi, yaitu 1.767 TWh. Ketidaksesuaian ini telah menimbulkan kekhawatiran di antara para ahli energi, yang berpendapat bahwa ketahanan energi Indonesia terancam. Tantangan terhadap upaya pemerintah untuk menghasilkan listrik berasal dari ketidakstabilan ekonomi dan pertumbuhan populasi yang berkelanjutan.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Menurut Nurlindha (2018), akses kepada energi, terutama listrik, adalah salah satu keperluan mendasar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Di daerah yang tidak memiliki infrastruktur listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), biasanya akses listrik disediakan melalui sumber energi terbarukan, seperti Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH), Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS), Pembangkit Listrik Tenaga Bayu (PLTB), konversi biomassa menjadi listrik, dan sumber energi lainnya. Dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia yang sudah mencapai rasio elektrifikasi 100% [11], hingga tahun 2013, rasio elektrifikasi Indonesia baru mencapai 80,1%. Ini berarti bahwa sekitar 20% rumah tangga di Indonesia masih belum memiliki akses ke listrik (ESDM, 2013).

Menurut Kusuma, dkk (2018) saat ini listrik telah menjadi kebutuhan krusial dalam kehidupan manusia. Hampir semua perangkat yang mendukung aktivitas sehari-hari, baik di rumah tangga, industri, perkantoran, sekolah, atau fasilitas umum lainnya, bergantung pada listrik. Akses kepada informasi dan komunikasi, yang saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia, juga sangat tergantung pada ketersediaan listrik (Khadijah, 2017). Oleh karena itu, energi listrik dapat dianggap sebagai suatu kebutuhan esensial dalam aktivitas harian masyarakat Indonesia. Salah satu teknologi yang dapat menghasilkan listrik dan telah banyak digunakan, terutama di daerah pedesaan di Indonesia, adalah Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). PLTMH memiliki dampak lingkungan yang minimal dan tidak mengganggu pasokan air untuk pertanian. Pembangunan PLTMH tidak memerlukan lahan yang luas dan tidak memerlukan bahan bakar apapun.

Pada tahun 2020, kapasitas pembangkit listrik di Indonesia mencapai 72.750,72 megawatt (MW). Sektor rumah tangga merupakan konsumen utama energi listrik, dengan jumlah 112.155,85 gigawatt-jam (GWh), sementara sektor industri, publik, dan komersial mengkonsumsi listrik yang relatif lebih sedikit. Jumlah pelanggan listrik di Indonesia pada tahun 2020 meningkat menjadi 79.000.033, menandai peningkatan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 75.705.614 pelanggan. Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan substansial sebesar 12,69% dalam jumlah pelanggan energi listrik pada tahun 2020. Beberapa faktor berkontribusi terhadap lonjakan ini, termasuk pergeseran ke aktivitas online karena pandemi COVID-19 dan peningkatan konsumen listrik secara keseluruhan. Konsumsi energi listrik di Nusa Tenggara Barat juga meningkat dari sekitar 1.950,13 GWh pada tahun 2019 menjadi 2.197,63 GWh pada tahun 2020 (Kementrian Engergi dan Sumber Daya Mineral, 2021).

Menurut Mikhratunnisa (2018), kabupaten Sumbawa, salah satu kabupaten terbesar di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), menunjukkan peningkatan permintaan listrik yang konsisten dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, total konsumsi listrik di Kabupaten Sumbawa mencapai 341,1 juta kilowatt-jam (kWh), meningkat secara signifikan dari 170,3 juta kWh pada tahun 2016. Peningkatan permintaan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan penduduk, perkembangan sektor industri dan pariwisata, serta peningkatan ketergantungan pada perangkat elektronik dan teknologi. Untuk memenuhi kebutuhan listrik yang terus meningkat ini, sangat penting untuk mengamankan pasokan energi listrik yang memadai sambil menerapkan langkah-langkah untuk mempromosikan efisiensi energi. Hal ini terutama penting bagi masyarakat seperti nelayan di Labuan Sumbawa, Kota Sumbawa, di mana listrik sangat penting untuk memfasilitasi kegiatan sehari-hari mereka.

Studi Literatur

Energi Listrik

Energi listrik adalah bentuk energi yang dibawa oleh arus listrik, yaitu aliran elektron melalui penghantar listrik seperti kawat tembaga. Michael Faraday dalam Anugrah (2018) menunjukkan bahwa perubahan medan magnet dapat menghasilkan arus listrik dalam suatu penghantar. Konsep Faraday tentang induksi

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

elektromagnetik adalah dasar dari banyak aplikasi yang memanfaatkan energi listrik, seperti generator listrik. Kemudian menurut James Clerk Maxwell dalam Nurlindha (2018) membuktikan bahwa gelombang elektromagnetik, termasuk gelombang cahaya, adalah fenomena elektromagnetik yang ditentukan oleh medan listrik dan medan magnet. Ini membantu menjelaskan bagaimana energi listrik dapat diubah menjadi energi cahaya dalam lampu dan perangkat elektronik lainnya.

Penelitian Julianti (2012) menyoroti ketidakseimbangan antara kebutuhan energi dan sumber daya yang semakin terbatas. Mereka menggunakan LEAP untuk meramalkan penggunaan energi listrik di industri pengolahan di Bali hingga tahun 2050. Studi Ointu (2020) mengevaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap permintaan energi nasional dan perencanaan pengelolaan energi. Mereka menggunakan LEAP untuk memodelkan dampak kebijakan pembatasan sosial berkala besar (PSBB) terhadap permintaan energi. Penelitian Kusuma (2018) membahas proyeksi kebutuhan energi di Kabupaten Purbalingga hingga tahun 2030 dengan dua skenario. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam beban puncak dan menyarankan penambahan kapasitas trafo gardu induk untuk menjaga stabilitas energi listrik di daerah tersebut..

Sosial Ekonomi

Istilah "sosial ekonomi" jarang dibahas secara bersamaan. Umumnya, konsep sosial dan ekonomi sering diperdebatkan secara terpisah. Dalam konteks ilmu sosial, "sosial" merujuk pada aspek yang berkaitan dengan masyarakat (Angga, 2014). Di sisi lain, dalam konteks departemen sosial, "sosial" mencakup upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam hal kesejahteraan. Bidang ini fokus pada kesejahteraan sosial dan program-program yang berusaha meningkatkan kondisi tersebut. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata "sosial" sebagai segala sesuatu yang terkait dengan masyarakat. Dalam perspektif sosiologi, manusia sering dianggap sebagai makhluk sosial, yang berarti bahwa kehidupan manusia tidak dapat berjalan dengan baik tanpa bantuan dan interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, istilah "sosial" sering digunakan untuk merujuk pada segala hal yang berhubungan dengan masyarakat.

Menurut W.S. Winke dalam Suryadi (2017), konsep status sosial ekonomi mengacu pada sumber daya ekonomi dan material yang dimiliki oleh sebuah keluarga, yang mencakup kecukupan dan ketidakcukupan. Selain itu, Mubyarto mengemukakan bahwa penilaian sosial ekonomi penduduk meliputi dimensi sosial, dimensi sosial budaya, dan dimensi pedesaan yang berkaitan dengan kelembagaan dan prospek kerja. Dimensi ekonomi desa dan prospek pekerjaan yang terkait menunjukkan saling ketergantungan yang kuat dengan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. Pencapaian kecukupan pangan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi dalam suatu komunitas bergantung pada kecukupan pendapatan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan memfasilitasi pertumbuhan usaha. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "sosial" mencakup semua aspek yang berkaitan dengan masyarakat. Status sosial seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial, yang mencakup lingkungan sosial terdekat, seperti unit keluarga, serta konteks sosial yang lebih luas. Situasi sosial individu berbeda-beda satu sama lain. Hal ini ditentukan oleh keadaan lingkungan sosial di sekitarnya (misalnya, komunikasi yang terjalin dengan orang-orang di sekitarnya). Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial mencakup keadaan yang berkaitan dengan masyarakat, yang meliputi mikrokosmos hubungan keluarga dan makrokosmos lingkungan sosial yang lebih besar.

Teori konflik struktural menyatakan bahwa ada kesenjangan sosial antara dua kelas yang berbeda, yaitu kelas proletar (yang terdiri dari buruh, kaum miskin kota, dll.) dan kelas borjuis/pemodal. Kelas-kelas ini ditandai dengan kondisi yang tidak dapat didamaikan dalam masyarakat. Teori ini menunjukkan tingkat sinkronisitas yang tinggi dengan keadaan yang ada. Kelas proletar tidak memiliki hak kepemilikan atas alat produksi, sehingga mereka harus bergantung pada kelas borjuis, yang memiliki sebagian besar alat produksi yang ada, untuk menjual tenaga kerja mereka. Selain kelas-kelas yang disebutkan di atas, ada beberapa kategori buruh yang belum sepenuhnya melepaskan hak kepemilikan mereka atas alat-alat produksi. Namun, orang-orang ini masih diharuskan untuk terlibat dalam kerja keras untuk mempertahankan mata pencaharian mereka. Secara khusus, ini termasuk kelas petani, pedagang kecil, dan nelayan. Dalam skenario

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

saat ini, faktor penentu keadaan ekonomi adalah pekerjaan dan pendapatan. Pekerjaan adalah aktivitas manusia yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Untuk mempertahankan mata pencaharian mereka, individu perlu terlibat dalam kegiatan yang melelahkan. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang rajin bekerja. Konsep kerja telah menjadi aspek yang tidak terpisahkan dari keberadaan manusia sejak lahir. Alam semesta telah diciptakan oleh Tuhan dengan sumber daya alam yang berlimpah. Sebagai manusia, kita telah dianugerahi dengan berbagai kemampuan, dan menjadi tanggung jawab kita untuk memanfaatkan dan mengelola alam dengan baik (Rizqi, 2022).

Pendapatan

Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (2018) membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu : a). Golongan pendapatan sangat tinggi. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata- rata lebih dari Rp 3.500.000,00 per bulan. b). Golongan pendapatan tinggi. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000,00 – 3.500.000,00 per bulan. c). Golongan pendapatan sedang. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000,00 – 2.500.000 per bulan. d). Golongan pendapatan rendah. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata dibawah Rp 1.500.000,00 perbulan.

Metode Penelitian

Ketika melakukan penelitian, penggunaan metodologi penelitian memainkan peran penting dalam memfasilitasi pencapaian tujuan yang sesuai dan efisien. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan bertujuan untuk menyelidiki fenomena-fenomena alamiah (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, yang secara khusus berfokus pada pemeriksaan hasil penelitian yang menghasilkan analisis data deskriptif. Pemahaman terhadap data yang diberikan oleh informan, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, bersama dengan pemeriksaan dan analisis perilaku aktual, sangat penting untuk pemahaman yang komprehensif tentang subjek yang diteliti. Lokasi penelitian mengacu pada tempat atau setting tertentu di mana para peneliti melakukan investigasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Desa Labuan Sumbawa, yang terletak di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja karena dianggap memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan masyarakat setempat.

Penelitian ini mengguakan tekhnik analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), mengemukakan bahwa aktivitas dalam anlisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Aktivitas tersebut adalah reduksi data (data reduction) penyajian data (data display), dan conclussion drawing/ verification. Adapun untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data (Reduksi Data), Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang menjadi pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, Mencari tema dan polanya. Data yang diperoleh didalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci.
b) Penyajian Data (Data Display), Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubangan antar kategori, flowehard dan sejenisnya. Miles dan Hubermand menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

c) Conclussion Drawing/Verification Data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Hasil

Studi ini menunjukkan bahwa Industri Ketenagalistrikan memberikan pengaruh terhadap kondisi masyarakat termasuk dimensi sosial-ekonomi, yaitu perubahan pendapatan, pendidikan, kesehatan, interaksi sosial, dan lingkungan.

1. Pendapatan

Kehadiran industri energi yang sangat dekat dengan Kampung Nelayan tidak memberikan pengaruh yang baik terhadap pendapatan masyarakat dari segi finansial. Wawancara yang dilakukan dengan individu yang berprofesi sebagai nelayan. Menurut mereka, kehadiran bisnis listrik tidak memberikan hasil yang menguntungkan bagi masyarakat kami. Kami juga bercita-cita untuk bekerja di organisasi tersebut, karena kami percaya bahwa keahlian kami sangat sesuai dengan persyaratan posisi tersebut. Memang, jumlah orang yang berasal dari dusun ini yang bekerja di sektor keamanan tidak lebih dari tiga orang. Hal ini juga disebabkan karena mereka telah menyelesaikan pendidikan SMA. Memang, tiga tahun sebelumnya, sebagai akibat dari bisnis energi, organisme air binasa karena pembuangan limbah. Kami mengalami kesulitan yang signifikan dalam menemukan ikan.

Dalam wawancara yang dilakukan dengan pemimpin lingkungan Desa Nelayan, dinyatakan bahwa bisnis listrik memiliki manfaat yang besar bagi perekonomian negara secara keseluruhan. Jika Jaringan Belajar Pribadi (PLN) menawarkan bantuan langsung, dapat disimpulkan bahwa saat ini belum ada. Namun, sebagian dari populasi kaum muda kita telah terlibat dalam pekerjaan di PLN sebagai sarana untuk berkontribusi pada kesejahteraan finansial keluarga mereka. Wawancara berikutnya dilakukan dengan seorang individu yang terlibat dalam produksi terasi. Terlepas dari adanya bisnis listrik, tantangan yang kami hadapi tetap sama. Hingga saat ini, pasangan saya masih terus terlibat dalam kegiatan maritim. Namun, situasi saat ini berbeda dengan masa lalu ketika kegiatan penangkapan ikan lebih banyak dilakukan. Kondisi sistem saat ini ditandai dengan keberadaan sampah yang signifikan. Mayoritas ikan memiliki ukuran yang kecil. Inilah proses dimana udang diubah menjadi terasi. Menurut Suyitno M, pendirian sektor kelistrikan memiliki konsekuensi yang menguntungkan dan tidak menguntungkan bagi penduduk setempat, terutama melalui mendorong kemajuan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja. Ilustrasi dari fenomena ini adalah peralihan individu yang sebelumnya bekerja di bidang pertanian ke pekerjaan di perusahaan energi listrik.

2. Pendidikan

Dusun Kampung Nelayan belum merasakan dampak dari sektor ketenagalistrikan terhadap pendidikan. Tidak adanya dukungan dari bisnis listrik dalam hal inisiatif pendidikan, seperti beasiswa atau bantuan untuk bangunan dan infrastruktur sekolah, telah berkontribusi pada situasi ini. Wawancara Kepala Sekolah Apa pengaruh industri listrik? Fenomena yang disebutkan di atas tidak memberikan pengaruh yang nyata, sekolah dasar yang dimaksud belum menerima dukungan pendidikan dalam bentuk apapun, seperti beasiswa atau bantuan untuk perbaikan gedung dan infrastruktur sekolah. *Wawancara dengan Kepala Desa Dari sudut pandang saya, jelas terlihat adanya pengaruh yang menguntungkan. Jika kegiatan sekolah tidak memiliki akses listrik, apa implikasi dan konsekuensi yang mungkin terjadi?* Kondisi pemahaman kita saat ini ditandai dengan kurangnya kejelasan dan koherensi. Selain itu, perlu dicatat bahwa keadaan saat ini melibatkan tingkat komputerisasi yang signifikan. Saya tidak terbiasa dengan beasiswa karena saya lebih sering memilih untuk mendaftar langsung ke institusi pendidikan.

Wawancara dengan seorang warga Menurut perspektif ibu saya, topik ini tidak penting. Tampaknya ada kekurangan bantuan orang tua yang diberikan kepada anak-anak usia sekolah. Memang, kapal tersebut pertama kali ditandai dengan tingkat kebisingan yang cukup besar, bukan? Memang, saya diberitahu tentang rangsangan pendengaran itu selama perjalanan saya ke lembaga pendidikan. Saat ini, kapal tersebut sudah berbalik arah, sehingga mengakibatkan terhentinya transmisi suara ke lokasi ini. Meskipun dekat

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

dengan jaringan listrik setempat, perlu dicatat bahwa bahkan dalam keadaan seperti itu, jika terjadi pemadaman listrik berkepanjangan yang berlangsung selama seminggu, seperti yang terjadi minggu lalu, keinginan anak-anak untuk memperoleh pengetahuan tetap tidak terpengaruh.

3. Kesehatan

Sektor energi telah memberikan dampak yang merugikan bagi kesehatan masyarakat desa nelayan. Kota nelayan ini dilengkapi dengan satu posyandu, yang sayangnya tidak memiliki peralatan medis yang lengkap. Penduduk desa Nelayan terkadang menyebutnya sebagai "Balai". Wawancara dengan Pembuat Perahu Infrastruktur kesehatan di Desa Nelayan sangat kurang. Tidak ada puskesmas, dan terutama rumah sakit, di sekitar desa ini. Sebuah posyandu yang berafiliasi dengan CSR Pertamina hadir di daerah tersebut, sering disebut sebagai "Balai", namun tidak memiliki peralatan dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, tidak adanya bidan atau praktisi medis juga terlihat jelas dalam konteks ini. Mungkin alasan kurangnya keahlian di bidang kedokteran dan kebidanan di antara orang-orang yang hadir di sini dapat dikaitkan dengan tidak adanya pendidikan formal atau pelatihan dalam profesi ini. Sesuai dengan sosok ayah, kehadiran sektor listrik memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap kemajuan pasokan layanan kesehatan di dusun ini. Topik bahasannya adalah kedokteran atau subjek terkait. Namun, pada kenyataannya, ada kekurangan bukti seperti itu. Sangat menyedihkan untuk dicatat bahwa dalam keadaan darurat, seseorang terpaksa harus menyeberangi perairan desa dengan perahu, terutama pada malam hari. Wawancara dengan Pedagang Sembako Salah satu masalah yang berkaitan dengan kesehatan keluarga adalah keharusan untuk pindah dari desa jika ada yang sakit. Hal ini menjadi alasan kurangnya motivasi saya; ketika saya sakit, saya mengandalkan bantuan orang tua saya, yaitu dengan menggunakan obat tradisional. Di lokasi ini, satu-satunya fasilitas kesehatan yang tersedia adalah posyandu, yang secara lokal disebut sebagai Aula. Sama halnya dengan ibu hamil yang ingin melahirkan, ia dapat pergi ke luar dari lingkungan masyarakat atau mencari bantuan dukun beranak. Tidak adanya bantuan dari pemerintah, khususnya dari PLN, telah mengakibatkan kurangnya dampak yang terlihat. Saya mengalami rasa pemborosan. Tiga tahun yang lalu, air laut terlihat berwarna gelap dan berminyak. Ketika bahan tersebut dioleskan ke permukaan kulit, akan menimbulkan sensasi gatal. Hal ini mendorong pemerintah untuk membangun sumur bor, yang menghasilkan peningkatan kualitas air yang dapat disaring secara efektif.

4. Interaksi Sosial

Dinamika sosial di Kampung Nelayan menunjukkan tingkat kerukunan yang tinggi di antara para penghuninya. Tingkat interaksi sosial cukup tinggi. Selain itu, kedekatan jarak tempat tinggal memudahkan terjadinya kontak yang efektif di antara para penduduk. Pembentukan kontak sosial dalam bisnis listrik belum terwujud. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang berkaitan dengan bisnis listrik secara historis tidak ada. Wawancara dilakukan dengan seorang pengemudi perahu. Individu-individu dalam komunitas ini, dengan harapan adanya campur tangan ilahi, menunjukkan hubungan yang harmonis. Hubungan dengan Jaringan Pembelajaran Pribadi (PLN) adalah tipikal. Secara historis, komunitas kami belum pernah mendapatkan undangan untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan, dan akibatnya, ada kelangkaan acara yang diselenggarakan. Secara historis, ada kapal-kapal besar. Tiba-tiba, sebuah peristiwa tak terduga terjadi. Rangsangan pendengaran memiliki intensitas tinggi, yang mengakibatkan perambatan getaran ke lokasi ini. Sejumlah besar tempat tinggal di daerah ini juga menunjukkan adanya retakan struktural. Ini adalah kesimpulan dari diskusi ini. Bantuan yang diberikan tidak memadai. Jika sebuah objek atau situasi terlihat berkualitas tinggi, maka dianggap sangat baik, dan jika kualitasnya rendah, maka dianggap buruk. Mungkin itu adalah bahaya yang sudah kita duga. Disarankan untuk menerima atau mengakui pernyataan yang diberikan.

Wawancara dengan Penggemar Arboreal Penduduk kota ini menunjukkan tingkat keharmonisan yang luar biasa, karena tidak ada masalah yang signifikan yang perlu dikhawatirkan. Tidak adanya interaksi sosial terlihat dalam konteks Personal Learning Network (PLN). Integritas struktural tempat tinggal saya sebelumnya dikompromikan oleh adanya retakan. Adanya getaran yang disebabkan oleh industri telah diamati di lokasi ini. Lingkungan menunjukkan tingkat gangguan pendengaran yang tinggi, yang mendorong individu untuk melakukan perbaikan atau tindakan serupa, yang mengakibatkan berhentinya kebisingan. Namun, masyarakat tidak memiliki rasa upaya kolektif. Meskipun ada pernyataan bahwa hal

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

tersebut berbahaya bagi masyarakat. Memang, keberadaan listrik sangat penting, karena ketiadaannya menimbulkan tantangan yang signifikan.

5. Lingkungan

Sektor energi memiliki kapasitas untuk menyebabkan perubahan lingkungan yang mungkin memiliki dampak langsung atau tidak langsung terhadap keberadaan manusia, selain dampaknya terhadap bidang sosial-ekonomi. Manusia mengandalkan sumber daya alam dan lingkungan untuk mendukung kegiatan sosial-ekonomi mereka. Habitat pesisir pantai Belawan sangat rentan terhadap fluktuasi lingkungan. Wawancara dengan Pengrajin Terampil: Kerajinan Jaring Implikasi lingkungan dari sektor kelistrikan. Memang, ketika air bersentuhan dengan kulit, air akan mengalami perubahan, menghasilkan tampilan yang berminyak dan hitam. Perubahan dalam komposisi air ini juga bisa menyebabkan rasa gatal apabila bersentuhan. Pada periode tertentu, organisme air yang menghuni lautan punah, namun manusia terus melahap rekan-rekan mereka yang sudah mati. Situasi saat ini dianggap dapat diterima. Namun, perlu dicatat bahwa ada juga contoh di mana anak-anak bertransisi menjadi individu yang dikenal sebagai munmen. Mungkin kemampuan fisik mereka tidak memadai. Namun, kondisi air saat ini dianggap memuaskan, sementara ketersediaan ikan tetap menantang, berbeda dengan kondisi sebelumnya. Pencemaran lingkungan mengacu pada masuknya zat energi dan komponen lain ke dalam lingkungan atau berubahnya keseimbangan lingkungan karena aktivitas manusia atau proses alam. Hal ini mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan sampai ke tingkat tertentu, sehingga kurang mampu atau tidak dapat memenuhi fungsinya. Lingkungan dipengaruhi oleh aktivitas antropogenik, yang perubahannya dapat berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap ekosistem dan organisme.

6. Dampak Manajemen Inovasi Industri Listrik Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Sistem sosial ekonomi masyarakat pada umumnya sangat menekankan keseimbangan yang adil antara individu dan masyarakat. Sistem sosial ekonomi islam tidak menganiaya masyarakat, seperti yang di lakukan kaum kapitalis, tidak pula menganiaya hak-hak atau kebebasan individu sebagaimana yang di lakukan kaum marxisme, tetapi pertengahan antara keduanya. Ia tidak menyia-nyiakan dan tidak berlebih-lebihan, tidak melampaui batas dan tidak pula merugikan Islam telah memberikan hak masing-masing dari individu dan msyarakat secara utuh dan menuntut penunaian segala kewajibannya.

Dalam proses penelitian, setelah melakukan observasi lapangan, wawancara dan mendokumetasikan tempat penelitian dimana hasil penelitan tersebut menyatakan bahwasannya dampak industri listrik terhadap sosial ekonomi masyarakat kampung Nelayan tidak sejalan dengan perspketif islam. Karena masih memberikan dampak negatif kepada masyarakat, tampa memberikan bantuan atau CSR dari kerugian yang dialami masyarakat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala LingkunganBelawan dan Kepala Dusun Kampung Nelayan: Kepala Lingkungan"Menurut saya adanya industri listrik ya baik untuk perekonomian negara secara luas, akan tetapi pihak PLN dalam berkomunikasi kepada pemerintah setempat itu kurang intens, sehingga tering terjadi kesalahpahaman, belum lagi masyarakat ada yang mengeluhkan kerusakan rumahnya, memang sudah beberapa tahun lalu. Tapi ternyata sampai detik ini belum ada ganti rugi. Menurut kepala Dusun Kampung Nelayan, "Dampak positif secara langsung sebenarnya kurang begitu dirasakan masyarakat. Penyerapan tenaga kerja juga hanya sedikit sekali. Malah berdampak terhadap lingkungan, yang pada ujungnya juga mempengaruhi pendapatan keluarga.

Pembahasan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya maka pembahasan yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendapatan: Berdasarkan temuan penelitian penulis pada komponen pendapatan, dapat diamati bahwa industri kelistrikan di Desa Nelayan belum memberikan pengaruh yang nyata bagi masyarakat setempat, seperti yang ditunjukkan dari hasil wawancara penulis dengan warga. Kurangnya pertumbuhan pendapatan rumah tangga. Adanya lowongan pekerjaan tidak mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di masyarakat nelayan. Dampak buruk dari penurunan pendapatan masyarakat dapat dirasakan, karena pencemaran limbah yang berasal dari bisnis energi berkontribusi pada

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

kematian organisme laut. Minimnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh bisnis listrik, ditambah dengan rendahnya tingkat pendidikan penduduk Kampung Nelayan Labuan Sumbawa, merupakan faktor penyebab tidak adanya dampak yang terlihat dari sektor kelistrikan terhadap pendapatan masyarakat. Penduduk dusun nelayan menunjukkan keraguan untuk beralih ke pekerjaan lain, karena mereka menganggap keahlian mereka hanya terbatas pada penangkapan ikan dan ketergantungan pada sumber daya alam. Penduduk kampung Nelayan merupakan bagian dari demografi yang terpinggirkan, yang ditandai dengan terbatasnya kemampuan mereka untuk mengidentifikasi dan menerapkan pendekatan pemecahan masalah alternatif. Oleh karena itu, sangat penting bagi sektor ketenagalistrikan untuk secara efektif mengevaluasi konsekuensi operasinya terhadap industri, sementara juga mengakui berbagai kebutuhan dan keadaan masyarakat yang terkena dampak, dengan penekanan khusus pada populasi yang terpinggirkan.

2. Faktor Pendidikan: menurut Kali (2019), pentingnya bisnis energi terletak pada kemampuannya untuk menyediakan kebutuhan esensial umat manusia. Keuntungan sosial yang disebutkan di atas biasanya menunjukkan dampak yang tahan lama, seperti peningkatan kemungkinan untuk membaca dan belajar. Berdasarkan temuan studi penulis pada aspek pendidikan, terbukti dari wawancara yang dilakukan dengan penduduk Kampung Nelayan bahwa dampak PLN terhadap pendidikan di masyarakat masih terbatas, karena keterlibatan PLN dalam inisiatif pendidikan di kampung tersebut saat ini sangat minim. Operasi industri berpotensi memberikan pengaruh yang merugikan terhadap proses belajar mengajar karena intensitas emisi kebisingan yang dihasilkannya. Tingkat pencapaian pendidikan tidak berkembang. Pencapaian pendidikan anak-anak yang tinggal di Kampung Nelayan terbatas pada durasi sembilan tahun, seperti yang diamanatkan oleh persyaratan wajib belajar.
3. Faktor Kesehatan: kemajuan sektor kelistrikan memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan kondisi kehidupan, termasuk aspek fisik dan non-fisik seperti kesehatan, keamanan, keselamatan, dan polusi. Perubahan-perubahan ini kemudian mempengaruhi beberapa aspek kehidupan manusia, termasuk pola gaya hidup, praktik keagamaan, dan aktivitas sosial. Berdasarkan temuan penelitian penulis terkait kesehatan, wawancara yang dilakukan dengan individu-individu yang tinggal di kampung Nelayan menunjukkan adanya perubahan yang mencolok dalam kondisi kesehatan di dalam komunitas kamung Nelayan Belawan. Perubahan ini dapat dikaitkan dengan adanya polusi limbah di dalam air, yang telah diidentifikasi sebagai faktor penyebab gatal-gatal pada kulit. Kehadiran sektor kelistrikan memberikan dampak buruk bagi masyarakat. Sayangnya, bisnis listrik tidak memberikan dukungan terhadap sektor kesehatan.
4. Faktor Interaksi Sosial: Berdasarkan pada hasil analisis sebelumnya, kehadiran bisnis listrik dianggap mendorong perubahan pola perilaku individu, yang sering kali mengarah pada transisi dari upaya kolektif ke upaya individual. Dalam konteks akses ekonomi, ketiadaan kesetaraan dapat menimbulkan perselisihan sosial. Kedekatan individu dengan pembangkit listrik akan mengakibatkan peningkatan kepadatan penduduk, sehingga membuat daerah yang terkena dampak rentan terhadap perselisihan sosial, kegiatan kriminal, dan transformasi budaya. Berdasarkan temuan penelitian penulis pada komponen interaksi sosial, hasil wawancara yang dilakukan dengan warga Kampung Nelayan menunjukkan kurangnya perubahan tingkat kontak sosial di dalam masyarakat. Menurut teori pembangunan yang memperhitungkan pentingnya keterlibatan masyarakat secara aktif. Masyarakat memainkan peran aktif di seluruh proses pembangunan pembangkit listrik, mulai dari tahap perencanaan awal hingga pelaksanaan konstruksi dan pengoperasian fasilitas. Namun demikian, tingkat kontak sosial antara sektor kelistrikan dan masyarakat masih belum optimal. Keterlibatan penduduk desa Nelayan dalam berbagai operasi dalam bisnis kelistrikan secara historis tidak ada.
5. Faktor Lingkungan: berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, adanya perubahan lingkungan yang terjadi karena terganggunya kandungan organik atau keseimbangan ekosistem yang

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ada. Dampak dari perubahan ini tidak dapat dilihat secara langsung oleh makhluk hidup manusia dan non-manusia, melainkan muncul setelah proses regenerasi. Berbagai bentuk pencemaran terjadi, termasuk pencemaran udara yang dihasilkan dari emisi asap hasil pembakaran mesin-mesin, pencemaran air yang disebabkan oleh pembuangan limbah cair industri secara langsung tanpa melalui proses daur ulang, dan pencemaran udara yang berasal dari pengoperasian mesin-mesin. Seperti halnya negara-negara berkembang lainnya, Indonesia menghadapi tantangan lingkungan yang mengganggu kehidupan manusia. Tantangan-tantangan ini terutama muncul dari interaksi antara pertumbuhan penduduk yang cepat, eksploitasi sumber daya alam yang meningkat, dan meningkatnya adopsi teknologi, sebagaimana dibuktikan oleh proses industrialisasi. Berdasarkan temuan studi penulis mengenai isu lingkungan, hasil wawancara yang dilakukan dengan penduduk Desa Nelayan mengungkapkan tingkat ketidakpuasan masyarakat yang cukup besar terhadap dampak lingkungan yang merugikan yang terkait dengan bisnis kelistrikan. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah yang dihasilkan oleh sektor kelistrikan menjadi perhatian masyarakat. Sekitar tiga tahun yang lalu, masyarakat setempat menemukan ikan-ikan yang mati mengambang di sungai dan laut di sekitar dusun Nelayan di Labuan Sumbawa. Kejadian ini dikaitkan dengan pembuangan limbah dari industri energi. Dan pengaruhnya masih terasa hingga saat ini.

6. Dampak Manajemen Inovasi Industri Listrik Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat: Berdasarkan hasil dari penelitian, industri listrik terhadap sosial ekonomi masyarakat nelayan Labuan Sumbawa hasilnya berpengaruh positif. Industri listrik bisa membawa perubahan signifikan di suatu daerah, tapi di Labuan Sumbawa, hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan mengalami peningkatan sosial ekonomi yang signifikan akibat industri listrik. Adanya industri listrik di Labuan Sumbawa memberikan dampak positif seperti peningkatan akses terhadap sumber daya dan teknologi, peningkatan pendapatan melalui peluang kerja baru, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. Industri listrik juga membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses penangkapan ikan. Manajemen inovasi industrialisasi Listrik memungkinkan masyarakat nelayan untuk mengakses berbagai fasilitas dan layanan yang sebelumnya mungkin tidak tersedia. Ini termasuk penerangan yang lebih baik di rumah mereka, penggunaan peralatan rumah tangga modern seperti kulkas dan mesin cuci, serta akses ke teknologi komunikasi seperti telepon seluler dan internet. Semua ini dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan maka, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa industri listrik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap sosial ekonomi masyarakat nelayan di Labuan Sumbawa. Industri listrik membawa perubahan positif dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya dan teknologi, membuka peluang kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan. Selain itu, listrik juga membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam proses penangkapan ikan. Hal ini tercermin dalam peningkatan kualitas hidup melalui akses penerangan yang lebih baik, penggunaan peralatan modern, serta akses ke teknologi komunikasi yang memperkaya kehidupan mereka secara keseluruhan.

Referensi

Angga Purnama, R., & Rosy Pradipta. (2014). Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Dan Teknologi Proses Produksi Terhadap Produksi Kerajinan Kendang Jimbe Di Kota Blitar. Universitas Brawijaya.

Anugrah Julianti, S. (2018). Dampak Keberadaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Panau Kecamatan Tawaili. Jurnal Pendidikan Geografi Program Studi Pendidikan Geografi, 6(2).

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Julianti. 2012. Kehidupan Sosial dan ekonomi Penduduk Asli Pasca Konversi Lahan oleh PT. Inco Tbk (Studi Kasus Desa Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur Provinsi Sulawesi Selatan).

Kementrian Energi Dan Sumber Daya Mineral Direktrat Jenderal Keteragalistrikan. (2021). Statistik Kelistrikan 2020.

Khadijah, N. S. (2017). Analisis Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (Pltp) Melalui Insentif Fiskal Dalam Mendukung Ketahanan Energi Indonesia.

Kusuma, G. A., Mangindaan, G., Pakiding, M., Elektro, T., Sam, U., Manado, R., & Manado, J. K. B. (2018). Analisa Efisiensi Thermal Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi Lahendong Unit 5 Dan 6 Di Tompaso.

Lewerissa, Y. J. (2018). Analisis Energi Pada Perencanaan Pembangkit Listrik Tenaga Uap (Pltu) Dengan Cycle Tempo. Jurnal Voering, 3(1), 23.

Mikhratunnisa, & Susilawati, T. (2018). Peramalan Kebutuhan Daya Listrik Menggunakan Model Arima Dan Fungsi Transfer (Studi Kasus: Pt. Pln (Persero) Area Sumbawa). Jurnal Matematika, 04(02), 122–127.

Mw, D. D., Rahardja, I. B., & Paryatmo, W. (2017). Analisa Dan Optimasi Sistem Pltgu Biomassa Gas Metan, 9(2).

Nurlindha, S. (2018). Analisis Perencanaan Transportasi Pasokan Bahan Bakar Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (Pltmg): Studi Kasus Kepulauan Bangka Belitung. Fakultas Teknologi Kelautan. Departemen Teknik Transportasi Laut. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Ointu, S. (2020). Studi Perencanaan Pembangunan Pembangkit Iistrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH) Berdasarkan Potensi Air Yang Ada Di Desa Pinogu.

Rizqi, R. M. (2022). Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, dan Teknologi terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Labuhan Sumbawa. Jurnal TAMBORA, 6(2), 89-94.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta.

Suryadi, A. (2017). Pembangkit Ditinjau Dari Kondisi Sosial Ekonomi. Jurnal Politeknik Enjinering Indorama, 6(2).

This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License